

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENDEWASAAN USIA PERNIKAHAN (PUP) TERHADAP KEJADIAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGJAMBU

Differences In The Level Of Knowledge About Marriage Age Maturation (PUP) And The Incident Of Early Marriage In Adolescent Women In The Working Area Of The Karangjambu Health Center

Hani Utin Yuwani¹⁾, Purwati²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : yuwanihani@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pernikahan dini dianggap sebagai suatu jalan keluar dari perilaku seks bebas, serta pernikahan dini masih menjadi suatu fenomena yang sering terjadi dan sangat mengkhawatirkan karena banyak dampak yang akan di rasakan oleh pasangan yang melakukan pernikahan dini khususnya pada perempuan. Fenomena pernikahan dini di Kabupaten Purbalingga masih sangat tinggi. Dari data Pengadilan Agama (PA) Purbalingga mencatat pada tahun 2022 ada 442 permohonan dispensasi kawin. Pernikahan dini adalah masalah kesehatan global yang berhubungan dengan konsekuensi negatif pada kesehatan dan psikologis, karena biasanya diikuti oleh kehamilan remaja. Pernikahan dini seringkali diiringi oleh kehamilan remaja yang berisiko tinggi karena ketidaksiapan psikologis sehingga terjadi keguguran, persalinan premature, depresi mental dan bahkan penularan penyakit. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif. Penelitian perbandingan (*comparative research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia < 19 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Analisis bivariat digunakan dalam penelitian untuk mengetahui perbedaan antar kelompok menggunakan *Rant Spearman*. **Hasil:** Sebagian besar responden yang menikah memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (37.5%), dan sebagian besar responden yang belum menikah memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (72.5%). **Kesimpulan:** Ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri. (*pvalue=0.001*).

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, pendewasaan usia pernikahan, pernikahan dini.

ABSTRACT

Introduction Early marriage is considered a way out of promiscuous sexual behavior, and early marriage is still a phenomenon that often occurs and is very worrying because there are many impacts that will be felt by couples who marry early, especially women. The phenomenon of early marriage in Purbalingga Regency is still very high. From data from the Purbalingga Religious Court (PA), it is noted that in 2022 there will be 442 requests for marriage dispensation. Early

Corresponding author.

yuwanihani@gmail.com

Accepted: 18 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

*marriage is a global health problem that is associated with negative health and psychological consequences, because it is usually followed by teenage pregnancy (Pramono, 2020). Early marriage is often accompanied by teenage pregnancies which are at high risk due to psychological unpreparedness resulting in miscarriages, premature births, mental depression and even transmission of sexually transmitted diseases. **Objective:** This research aims at differences in the level of knowledge about Marriage Age Maturation (PUP) on the incidence of early marriage among young women in the Karangjambu Community Health Center Working Area. **Method:** This type of research uses quantitative research. Comparative research (comparative research). The population in this study were all teenagers aged < 19 years in the Karangjambu Community Health Center Working Area, Purbalingga Regency. Bivariate analysis was used in the study to determine differences between groups using Rant Spearman. **Result:** Most of the married respondents had good knowledge as many as 15 respondents (37.5%), and most of the unmarried respondents had a good level of knowledge as many as 29 respondents (72.5%). **Conclusion:** There are differences in the level of knowledge about the Marriage Age Maturation (PUP) on the incidence of early marriage among young women. (pvalue=0.001).*

Keywords: level of knowledge, maturation of marriage age, early marriage.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini dianggap sebagai suatu jalan keluar dari perilaku seks bebas, serta pernikahan dini masih menjadi suatu fenomena yang sering terjadi dan sangat mengkhawatirkan karena banyak dampak yang akan di rasakan oleh pasangan yang melakukan pernikahan dini khususnya pada perempuan (Rahmah & Anwar, 2015). Berdasarkan data UNFPA-UNICEF (2021) diketahui bahwa sebanyak 12 juta perempuan menikah pada usia < 18 tahun dengan angka kejadian tertinggi di Nigeria sebesar 76%. Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) menyatakan bahwa kejadian pernikahan usia dini di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 19.24% pemuda laki-laki menikah pada usia 16-18 tahun serta sebanyak 11.2% pemuda perempuan menikah pada usia < 18 tahun. Hal ini masih di atas target nasional sebesar 8.74%.

Pohan menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri antara lain pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas, dan media massa (Pohan, 2017). Penelitian (Karimah, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran orang tua, pergaulan bebas, media massa terhadap pernikahan dini pada remaja putri. (Sholihah, A. N., & Yunita, N, 2022) menambahkan jika minimnya pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini akan menjadi faktor utama dalam kejadian pernikahan usia dini.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (*over behavior*) pada seseorang (Ramadhana, S., Rochmawati, L., & Lestari, I., 2020). Penelitian (Lihu, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri kelas XI sebagian besar berpengetahuan cukup yakni 66 responden (52.8%), hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan dan yang paling sedikit memiliki pengetahuan baik sejumlah 18 responden (14.4%),

Corresponding author.

yuwanihani@gmail.com

Accepted: 18 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

karena mereka sering mencari informasi melalui internet dan TV. Sisanya memiliki pengetahuan kurang berjumlah 41 (32.8%) karena responden sama sekali tidak tahu, tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang pernikahan usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Indonesia masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang dampak pernikahan usia muda terhadap kehamilan

Berdasarkan data Puskesmas Karangjambu pada tahun 2023 diketahui bahwa data calon pengantin yang usianya dibawah 19 tahun sampai dengan Desember 2023 sebanyak 21 kasus, tahun 2022 sebanyak 39 kasus, tahun 2021 sebanyak 49 kasus dan tahun 2020 sebanyak 39 kasus. Kasus pernikahan usia dini paling banyak terjadi pada usia 18 tahun sebanyak 54 kasus, usia 17 tahun sebanyak 37 kasus dan usia 16 tahun sebanyak 29 kasus. Kejadian pernikahan usia dini pada tahun 2023 sebanyak 21 kasus sebanyak 15 kasus terjadi pada remaja putri usia < 19 tahun dengan alasan karena menikah, sedangkan 3 kasus menikah karena faktor kehamilan diluar nikah dan 3 kasus terjadi pada remaja laki-laki < 20 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *comparative research* dengan variable bebas penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang pendewasaan usia pernikahan dini, dan variable terikat adalah kejadian pernikahan dini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia < 19 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu sebanyak 1011 responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi yaitu: a) remaja putri dengan usia < 19 tahun; b) remaja putri yang bersedia menjadi responden; remaja putri yang bias baca tulis dan tidak mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran. Sedangkan kriteria eksklusi responden yaitu a) remaja putri yang mengalami masalah atau gangguan penglihatan atau pendengaran; b) remaja putri usia < 19 tahun yang tidak bersedia menjadi responden.. Jumlah sampel total yaitu 80 responden. Responden yang setuju berpartisipasi diminta untuk mengisi lembar *informed consent* dan kuesioner penelitian ini diadopsi dari penelitian Hartati (2019) tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang pendewasaan usia perkawinan di SMA N 1 Ponorogo. Kuesioner ini terdiri dari 15 soal dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. nilai *Alpha Cronbach* pada kuesioner tingkat pengetahuan adalah 0,953 dengan r tabel 0,361.

Prosedur penelitian dilakukan dengan pengukuran tingkat pengetahuan. Terdapat kelompok kontrol yang dialokasikan pada penelitian ini. Jenis data penelitian ini data primer dan sekunder. Analisa data menggunakan data univariat dan data bivariat dengan uji mann whitney. Dengan pengambilan keputusan pengujian *Kologorof test*.

Corresponding author.

yuwanihani@gmail.com

Accepted: 18 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisa univariat dan analisa bivariat akan disimpulkan distribusi dari masing-masing variabel independent yang dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi frekuensi karakteristik remaja putri tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) pada remaja putri yang menikah dini

Variabel	Kejadian Pernikahan Dini				Total	
	Menikah		Tidak Menikah			
	f	%	f	%	f	%
Umur						
1. Remaja (10-18 tahun)	7	8.8	40	50	47	58.8
2. Dewasa (19 – 59 tahun)	33	41.2	0	0	33	41.2
Total	40	50	40	50	80	100
Pendidikan						
1. Pendidikan Dasar	20	25.0	18	22.5	38	47.5
2. Pendidikan Menengah	17	21.3	21	52.5	38	47.5
3. Pendidikan Tinggi	3	3.8	1	2.5	4	5.0
Total	40	50	40	50	80	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mayoritas responden dewasa sebanyak 33 responden (41.2%) sudah menikah dini, dan 40 responden (50%) remaja tidak melakukan pernikahan dini, mayoritas responden yang sudah menikah memiliki pendidikan dasar 20 responden (25%) dan 21 responden (22.5%) yang tidak menikah memiliki pendidikan menengah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) pada remaja putri yang menikah dini

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Baik	15	37.5
2. Cukup	13	32.5
3. Kurang	12	30
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (37.5%), dan memiliki pengetahuan cukup 12 responden (30%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) pada remaja putri yang belum menikah

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Baik	29	72.5
2. Cukup	11	27.5
3. Kurang	0	0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat

Corresponding author.

yuwanihani@gmail.com

Accepted: 18 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (72.5%), dan 11 responden (27.5%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Tabel 4 Perbedaan tingkat pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Pernikahan Dini				Total	
	Menikah		Belum Menikah			
	f	%	f	%	f	%
1. Baik	15	18.8	29	36.2	44	55
2. Cukup	13	16.2	11	13.8	24	30
3. Kurang	12	15.0	0	0	12	15
Total	40	50	40	50	80	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa 29 responden (36.2%) dengan tingkat pengetahuan baik belum menikah dan 12 responden (15.0%) ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sudah menikah

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5 Uji Normalitas Kolmogorov-Sminov

Kejadian Pernikahan Dini		Statistic	N	p-value
Hasil	Menikah	0.243	40	0.000
	Tidak Menikah	0.453	40	

Tabel 5 menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov^a diperoleh nilai sign kurang dari 0.05 yang artinya data penelitian tidak berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai syarat dalam pengujian parametrik menggunakan *Mann Whitney*.

Tabel 6 Uji Mann-Whitney

Kejadian Pernikahan Dini		Mean Rank	N	Sum of Rank	p-value
Hasil	Menikah	49.15	40	49.15	0.000
	Tidak Menikah	31.84	40	31.85	

Tabel 6 menunjukkan bahwa perbandingan pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) menggunakan uji beda *Mann-Whitney*. Hasil *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ maka disimpulkan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pendewasaan usia pernikahan terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu. Kejadian pernikahan dini dengan tidak memiliki rata – rata (*mean-ranks*) $49.15 > 19.33$ pada kejadian pernikahan dini..

Perbedaan tingkat pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu.

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pendewasaan usia pernikahan terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Wilayah

Corresponding author.

yuwanihani@gmail.com

Accepted: 18 Maret 2025

Publish by ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Kerja Puskesmas Karangjambu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulia, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan Pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan usia perkawinan terhadap resiko pernikahan usia dini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rialike, 2024) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di SMAN 03 Kota Bengkulu.

Pengetahuan merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih bersifat terselubung, sedangkan tindakan nyata seseorang yang belum otomatis terwujud sebagai respons terhadap stimulus merupakan overt behaviour. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*). pengetahuan merupakan faktor kekuatan terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara sikap dan pengetahuan. Dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2018).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi/media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Faktor informasi, lingkungan dan sikap untuk mencari informasi tersebut. Serta faktor konsentrasi dalam pengisian kuisioner yang dilakukan responden, yang sangat berpengaruh terhadap hasil. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Sedangkan seseorang yang tidak sering. Di Indonesia saat ini sudah mulai di berikan informasi terkait kesehatan reproduksi remaja di sekolah-sekolah yang didalam nya juga terdapat informasi mengenai risiko kehamilan remaja, oleh karena nya hasil analisa univariat menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, ditambah lagi dengan mudah nya remaja mengakses internet yang didalamnya terdapat informasi informasi terkait pernikahan remaja dan kesehatan reproduksi pada umumnya.

Pendewasaan Usia Perkawinan adalah program dari Keluarga Berencana Nasional. Program PUP juga dapat memberikan dampak pada peningkatan umur kawin pertama yang pada gilirannya akan menurunkan *Total Fertility Rate*. Bahkan harus diusahakan bila seorang gagal dalam mendewasakan usia perkawinannya, maka penundaan kelahiran anak pertama harus dilakukan (BKKBN, 2021). Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya meningkatkan usia pada saat perkawinan pertama yaitu usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Hak kebebasan dan keamanan dalam kehidupan reproduksi merupakan hak reproduksi remaja yang melekat sejak manusia lahir dan dilindungi keberadaannya, sehingga larangan atau pembatasan terhadap hak reproduksi berarti pengekangan pada hak asasi manusia

Corresponding author.

yuwanihani@gmail.com

Accepted: 18 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

itu sendiri. Apabila seseorang gagal mendewasakan usia perkawinannya, maka penundaan dalam kehamilan dan kelahiran anak pertama harus dilakukan. Titik tolak kongret kedua pengertian ini berasal dari pemahaman bahwa PUP bukan sekedar penundaan usia perkawinan pada batas usia tertentu tetapi juga mengusahakan agar terjadi kehamilan pertama pada usia yang cukup dewasa atau matang secara reproduksi dan psikologi untuk mengalami kehamilan. Pendewasaan usia perkawinan merupakan bagian dari program Keluarga Berencana Nasional. Program PUP memberikan dampak pada peningkatan umur kawin pertama yang pada gilirannya akan menurunkan Total Fertility Rate (TFR) (BKKBN, 2021).

Tujuan dari program Pendewasaan Usia Perkawinan ialah memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja dalam merencanakan keluarga sejahtera, agar mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, pendidikan, kesiapan fisik, emosional, mental, sosial, ekonomi serta dapat menentukan jumlah dan jarak anak. Tujuan Pendewasaan usia perkawinan ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia kawin yang lebih dewasa (Fadjar, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini karena pada umumnya belum mengetahui batasan usia pernikahan dan dampak negatif yang timbul apabila menikah pada usia di bawah 20 tahun, serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Seorang perempuan yang mempunyai pengetahuan tentang reproduksi yang baik pasti akan lebih mempertimbangkan tentang hal usia pernikahannya karena mereka mengetahui apa saja akibat dari pernikahan usia dini terhadap reproduksinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja telah memiliki pengetahuan yang baik remaja banyak bersikap positif terhadap pendewasaan usia perkawinan. Hal ini peneliti berasumsi bahwa respon responden yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap positif dikarenakan remaja tersebut tidak setuju dengan pernikahan dini. Remaja mengetahui pentingnya pengetahuan PUP sebagai upaya dalam mengatasi pernikahan dini, selain itu remaja memberikan jawaban sangat setuju apabila menikah dibawah umur 20 tahun menimbulkan resiko kehamilan seperti lahir premature dan resiko medis seperti keguguran dan berat bayi lahir rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Sebagian besar responden yang menikah memiliki pengetahuan baik, sebagian besar responden yang belum menikah memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri.

Corresponding author.

yuwanihani@gmail.com

Accepted: 18 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

SARAN

Diharapkan Bagi wanita subur untuk mengenali pengetahuan, pengertian tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP). menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai pengetahuan Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP).

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2021. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2021. *Biro Perencanaan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* , p. 198.
- Dinas Kesehatan Purbalingga, 2023. Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga.
- Fadjar, M., 2020. *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*. Yogyakarta : Deepublish.
- Kabir, M. R. e. a., 2019. Causes of Early Marriage and Its Effect on Reproductive Health of Young Mothers in Bangladesh. *American Journal of Applied Sciences*, 289–297(<https://doi.org/10.3844/ajassp.2019.289.297>), p. 16(9).
- Karimah, H. I. & S. S., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri.. *Universitas Aisyah Yogyakarta*.
- Kemenkes, R., 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lihu, e. a., 2019. Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Puteri Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Limboto. *Akademika Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1)(<https://doi.org/10>), p. 9.
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. jakarta: Rineka Cipta.
- Pohan, N. H., 2017. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3)(<https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1172>), p. 424–435.
- Pramono, d., 2020. Fenomena Pernikahan Dini Di Kota Semarang : Antara Seks Bebas Hingga Faktor Pengetahuan. *Jurnal Riptek*, 13(2)(<https://doi.org/10.35475/ripteck.v13i2.63>), pp. 107-114.
- Rialike, 2024. Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di SMA N 3 KOTA BENGKULU. *Journal of Nursing and Public Health*, Volume 2.
- Sholihah, A. N., & Yunita, N, 2022. Tingkat Pendapatan Orang Tua Menjadi Faktor Utama Pernikahan Dini pada Remaja Putri. *Midwifery Care Journal*, Volume 3(1), pp. 13-21.
- UNFPA-UNICEF, 2021. *Global Programme to End Child Marriage Annual Report*, s.l.: UNICEF.
- Yulia, 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap resiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11((e-ISSN: 2721-9518).).

Corresponding author.

yuwanihani@gmail.com

Accepted: 18 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia